

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Tujuan dan fokus Penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai kepemimpinan Transformasional kepala madrasah yang ada di kecamatan Gambut kabupaten Banjar. Desain yang sesuai dengan penelitian ini adalah *Field Research* (Riset ke Lapangan), artinya peneliti menuju ke tempat penelitian secara langsung untuk mendapatkan kumpulan data yang ada di lapangan.⁴⁵ Data-data tersebut meliputi keberadaan, komunikasi, dan citra seorang kepala madrasah dengan pola kepemimpinan Transformasional dengan pendekatan kualitatif.⁴⁶ Penelitian kualitatif ini berlatar alamiah yang utuh, yang mempercayakan manusia sebagai subjek dari penelitian, mewujudkan telaah secara induktif, menuntun sasaran penelitian untuk berusaha mendapatkan teori dasar, serta penelitian ini lebih kepada mementingkan proses yang didapat di lapangan daripada hasil. Menetapkan studi, dengan fokus yang sudah dibuat untuk bisa memeriksa keabsahan data nantinya.

Personalitas dari penelitian kualitatif ialah: *Pertama*, Peneliti secara mandiri sebagai instrumen awal yang menghadiri secara kontan ke asal mula data berada.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 26

⁴⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), h. 136-195. Muhadjir mencatat ada lima tahapan perkembangan pemikiran dalam mencari metodologi penelitian kualitatif; 1) Model Interpretif Geertz; 2) Model Grounded Research; 3) Model Ethnographik-Ethnometodologik; 4) Model Paradigma Naturalistik; dan 5) Model Interaksi Simbolik

Kedua, ketertkaitan data yang di himpulkan didalam penelitian ini lebih mengarah kedalam wujud dalam kata ketimbang bilangan angka, dan untuk hasil analisisnya adalah berupa uraian dari data yang didapat dilapangan. *Ketiga*, Menerangkan hasil dari kualitatif ini lebih memusatkan kepada prosesnya daripada hasil yang didapat. *Keempat*. Melalui pengambilan kesimpulan yang ada dilapangan peneliti menunjukkan makna keadaan dari yang diamati.

Penelitian kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik itu dari ucapan atau tulisan dan juga perilaku yang bisa diamati dari komunitas itu sendiri.⁴⁷ Oleh karena itu data dari kualitatif ini harus dirincikan kembali secara deskriptif. Perincian yang bersifat deskriptif maksudnya adalah memecahkan masalah yang diselidiki dengan mengilustrasikan keadaan subjek dan objek penelitian atau orang yang diteliti dan lembaganya dan yang lain sebagainya, pada saat itu bersumber dari factor-faktor yang ada atau sebagaimana mestinya.⁴⁸ Menurut John W. Best menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha memaparkan dan menginterpretasikan apa yang ada dan terjadi, bisa itu berhubungan dengan kondisi yang terjadi, pendapat yang timbul, proses yang sedang berlangsung, imbas yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berlangsung pada saat itu.⁴⁹

Rancangan pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dari paparan di atas adalah *fenomenologic naturalistic*, karena disamping mendiskripsikan penelitian

⁴⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) h. 781.

⁴⁸ Hadrawi Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995) h. 63

⁴⁹ John W. Best . *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982). h. 119-121

yang ada peneliti juga harus memahami situasi yang ada, dalam pandangan fenomenologi, penelitian ini bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang yang berada disituasi tertentu. Hal ini selurus dengan pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “agar mampu memahami makna peristiwa dan interaksi dengan seseorang, digunakanlah orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*Phenomenological Approach*)”.⁵⁰ Pendekatan dengan penelitian tersebut di pandang relevan untuk memecahkan masalah yang sedang dikaji pada penelitian ini menyambung tujuan dari pemecahan masalah pada bab 1 tentang pola kepemimpinan transformasional kepala madrasah ibtidaiyah negeri (min) (studi multi situs min di kecamatan gambut kabupaten banjar). peneliti berharap dapat mendiskripsikan fenomena yang ada dilapangan secara detail, kemudian menelaah dan menginterpretasikan maknanya sesuai data yang didapat di tempat penelitian yakni di tiga madrasah yang ada di kecamatan Gambut kabupaten Banjar.

2. Jenis Penelitian

Rancangan jenis dari penelitian ini adalah *multi situs*, oleh sebab itu, penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Studi multi situs *is a qualitative research Approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning*.⁵¹ Studi multi situs ini adalah bagian dari rancangan penelitian kualitatif yang membawa beberapa tempat (situs penelitian) dan juga

⁵⁰ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston : Aliyn and Bacon, Inc. 1998), h. 31

⁵¹ Josee Audet & Gerald d’Amboise , *The Multi Site Study : An Innovative Research Methodology* , Article TQR, *Université du Québec à Trois-Rivières, Laval University, 2001*

subjek penelitian.⁵² Maka ada lebih dari satu sekolah yang menjadi subjek penelitian dan hasil dari penelitian ini adalah bersifat analisis deskriptif, yaitu pemaparan berupa kata demi kata hingga menjadi kalimat yang tertulis atau secara lisan dari serangkaian tindakan yang diamati terutama terkait dengan bagaimana Pola Kepemimpinan transformasional seorang kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang ada di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Ciri khas yang dominan dari studi multi situs ini yaitu, para peneliti biasanya meneliti dua, tiga atau lebih subjek dan tempatnya. Tujuan dari penelitian ini ialah bagaimana Pola Kepemimpinan transformasional seorang kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang ada di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada tiga madrasah yang berbeda di tingkat ibtidaiyah, persamaan dari tiga madrasah ini adalah semua madrasah tersebut sudah Negeri yang artinya madrasah tersebut ada dibawah naungan pemerintah dari bagian kementerian agama pusat bukan naungan dari sebuah naungan lembaga khusus dimasyarakat (yayasan). Oleh karena itu kepala madrasah yang dipilih adalah pilihan langsung dari pemerintah karena sudah di anggap mampu untuk memimpin sebuah madrasah ke arah yang lebih baik.

Jenis studi multi situs ini dilaksanakan agar bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu berkaitan dengan logisnya antara fokus penelitian dan tujuan dari penelitian atau jawaban dari fokus penelitian yang telah peneliti buat. Relevannya reklamasi data yang dilakukan dan akhirnya menganalisis data untuk di ambil kesimpulan. Dengan mengamati ketiga keberadaan kepala madrasah

⁵² Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen. *Qualitatif Reseach For Education...* h. 105.

yang ada dikecamatan gambut yang menjadi subjek dari penelitian, maka diputuskanlah untuk menggunakan studi multi situs karena cocok untuk menjadi rancangan yang peneliti lakukan. Oleh karena itu jenis penelitian ini peneliti pilih agar bisa mengembangkan wawancara secara mendalam dengan informan dan subjek penelitian, kemudian observasi dan mendokumentasikan setiap guru dan bangunan yang ada dimadrasah. Serta tahap selanjutnya adalah triangulasi data yaitu sejauh mana implementasi, kinerja dan faktor yang mempengaruhi tentang Pola Kepemimpinan transformasional seorang kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang ada di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang ada di kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Berikut adalah gambaran singkat ketiga madrasah tersebut :

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Banjar atau lebih dikenal sebelumnya dengan nama MIN Model Tambak Sirang. Madrasah ini terletak di Jl. Irigasi Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, kurang lebih 9 Km dari jalan protokol, dan madrasah ini bersebrangan langsung dengan MTsN 1 Gambut yang sekarang berubah nama menjadi MTsN 2 Banjar.
 - 2) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 10 Banjar atau lebih dikenal sebelumnya dengan nama MIN Gambut. Madrasah ini terletak di Jl. A. Yani km. 15.500 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Madrasah ini
-

cukup strategis karena terletak sangat dekat dengan jalan protokol jadi untuk transportasi perkotaan sangat mudah.

- 3) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 20 Banjar atau lebih dikenal sebelumnya dengan nama MIN Handil II Tambak Sirang. Madrasah ini terletak di Jalan beringin. Rt 04 Rw 02 tambak sirang darat kecamatan Gambut kabupaten Banjar. Walaupun letaknya dipedesaan akan tetapi Madrasah ini bisa menjadi pilihan yang baik, karena sudah berstatus negeri dan lebih unggul dari Madrasahswasta lain yang ada di sekitar daerah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data didalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data tersebut didapat atau diperoleh.⁵³ Data yang digali pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan pada subjek sebagai informasi yang dicari.⁵⁴ Data primer di sini didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian ada data sekunder (pelengkap) adalah data yang didapatkan peneliti dari sumber yang sudah ada sebagai data penunjang dalam penelitian nantinya.

Data yang dicari dari penelitian ini diantaranya adalah kumpulan fakta yang ada dilapangan, yakni cara memimpin kepala madrasah, sarana-prasarana yang telah terbangun, dan aktivitas pembelajaran keseharian dimadrasah, dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dikelola, diinterpretasi dan dianalisis dengan metode yang sudah

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* h. 107.

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 91-92.

ditentukan. Sumber data di sini yaitu subjek dimana data tersebut diperoleh. Para Ahli dalam kualitatif biasanya disebut dengan *social situation* (situasi sosial), dan terbagi menjadi 3 komponen yaitu: *actors* (pelakunya), *activity* (aktifitasnya), dan *Place* (tempatny) yang berkolerasi secara sinergi.⁵⁵

1. Informan (Informan utama)

Pengertian dari informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi berupa data yang ingin dicari dalam penelitian ini, baik berupa situasi dan kondisi tentang lokasi penelitian.⁵⁶ Teknik yang digunakan untuk pemilihan informan dari penelitian ini adalah *purposive* yaitu memastikan orang yang dilihat mampu, mengetahui serta menguasai lokasi sosial yang diteliti dalam kasus ini yaitu wakil kepala madrasah, dalam bidang kurikulum dan dibidang kesiswaan karena biasanya 2 orang ini lah yang sering berhubungan dengan kepala madrasah dalam setiap pertemuan. Oleh karena itu informan di sini peneliti bagi menjadi 2 yaitu *key informan* atau biasa disebut informan utama dan informan tambahan. Untuk informan kunci (informan utama) pada penelitian ini tentu saja ialah kepala madrasah, sedangkan informan tambahan yaitu wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan bidang kesiswaan.

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2011). h.215

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya. 2000), cet: XVII h. 90.

2. Aktifitas

Peneliti menggunakan aktifitas sebagai bagian dari sumber data agar bisa mengetahui proses yang nyata dilapangan karena peneliti dapat menyaksikan langsung segala peristiwa dan aktifitas yang ada. Aktifitas dengan interaksi sosial dan mengamati keadaan sekitar bisa digunakan sebagai bahan pendukung penelitian.

3. Tempat

Sebuah lokasi atau tempat adalah sumber data yang dapat peneliti gali, karena tempat merupakan bagian penting yang merupakan bagian segala aktifitas atau kegiatan yang berlangsung, yang akan peneliti lakukan di tempat tersebut. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengambil tempat di tiga madrasah yang berbeda, pertama yaitu MIN 8 Banjar, yang terletak di desa tambak sirang laut kedua MIN 10 Banjar yang terletak dipinggir jl. Ahmad Yani dan terakhir MIN 20 Banjar yang terletak di desa tambak sirang darat di jalan beringin. Semua tempat tersebut berada di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan terbagi menjadi 3 bagian yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi⁵⁷. Dari tiga teknik tersebut semuanya mempunyai peran masing-masing untuk digunakan sebagai kemudahan untuk

⁵⁷ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). h. 40.

mendapatkan data yang ada dilapangan secara factual. Untuk disusun pada Bab IV bagian lokasi dan pembahasan data.

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah berjenis non partisipan di mana peneliti tidak ikut dalam perilaku kehidupan subyek yang diobservasi.⁵⁸ Observasi ini adalah usaha sadar untuk menyatukan data yang telah dilakukan secara sistematis dengan memakai standar yang sesuai prosedur.⁵⁹ Setelah instrumen observasi dikerjakan, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena yang terjadi di lokasi tersebut. Setelah didapatkan hasil yang diinginkan dengan menggunakan teknik pengalaman empiris peneliti, maka hasil tersebut peneliti tuangkan dalam pembahasan pada bab IV. Berikut adalah observasi yang peneliti lakukan pada MIN 8 Banjar, MIN 10 Banjar, dan MIN 20 Banjar, diantaranya:

- a. Mengamati lingkungan madrasah disekitar dan di dalam madrasah.
- b. Mengamati sarana prasarana serta fasilitas yang dimiliki madrasah
- c. Mengamati tata bangunan madrasah dari kantor kepala madrasah, kantor guru, kantor TU dan ruang kelas belajar siswa.
- d. Mengamati situasi dan kondisi baik dalam kegiatan, respon dan sikap kepala madrasah dalam berhubungan kepada guru maupun staff pegawai yang di madrasah.
- e. Bertanya bagaimana Intra kurikuler dan ekstra kurikuler yang ada di madrasah

⁵⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004). h. 158.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 127.

Semua pengamatan tersebut peneliti rekam dalam daftar pertanyaan untuk nantinya ditanyakan kepada informan kunci atau informan tambahan walaupun peneliti tidak sempat membuat *field note*, namun sempat peneliti rekam kejadian yang ada dimadrasah dalam bentuk rekaman photo dan audio yang kemudian dari data tersebut peneliti buat daftar pertanyaan, dan peneliti rasa sudah terwakili untuk hal tersebut. Kemudian dari data tersebut dapat diinterpretasikan menggunakan kata-kata peneliti. Semua hal tersebut tujuannya adalah untuk lebih mempermudah dalam mendiskripsikan keadaan yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara menurut Mulyana dalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, yang membujuk seseorang untuk mendapatkan informasi dari lainnya bersama dengan mengajukan persoalan yang akan ditanyakan, beraskan dari pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti.⁶⁰ Untuk dapat memperoleh informasi dari pihak yang bersangkutan didalam penelitian ini, maka peneliti mewawancarai kepala madrasah dan dewan Guru, kemudian hasilnya nanti akan dipergunakan untuk melengkapi pembahasan. Karena wawancara adalah teknik yang sangat primer dalam metode penelitian pendekatan kualitatif.

Wawancara terstruktur adalah yang digunakan dari jenis wawancara yang peneliti pilih. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang sudah ditata sedemikian rapi sesuai dengan pedoman wawancara untuk nantinya di jawab oleh informan utama dan subjek penelitian. Setelah wawancara terstruktur ini selesai

⁶⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). h. 180.

peneliti akan menanyakan hal lain yang berhubungan dengan kepala madrasah kepada informan utama. Untuk lebih mudah diingat isi dari wawancara ini, maka peneliti menggunakan alat bantu rekaman yang ada di *handphone*, dan juga alat tulis serta tentunya list daftar pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat.

Terdapat beberapa bagian data yang menjadi butir kajian untuk wawancara peneliti yaitu, terkait dengan kinerja Kepala madrasah, terkait dengan implementasi, dan terkait dengan faktor-faktor yang menjadi penyebab kepala madrasah bisa menjadi pemimpin yang transformasional serta dapat mengembang lembaga madrasah. Kemudian tambahan yang ditanyakan adalah tentang: Sejarah berdiri madrasah, keberadaan siswa dan guru, keberadaan sarana prasarana. Untuk daftar pertanyaan yang peneliti ajukan dapat dilihat pada halaman lampiran pada bagian pedoman wawancara. Selanjutnya untuk wawancara yang peneliti lakukan adalah ketika jam kosong guru atau setelah guru mengajar secara daring di madrasah. Karena guru di madrasah hanya mempunyai jadwal 2x seminggu untuk turun ke madrasah kecuali untuk kegiatan rutin, maka peneliti mendatangi madrasah pada hari guru piket, untuk kepala madrasah selalu turun tiap hari, kecuali juga ada tugas dinas luar. Untuk pilihan waktu tentu dari pagi hingga siang hari sesuai jam pulang untuk guru PNS biasanya hingga jam 15:30 WITA. Berikut adalah jadwal wawancara yang dapat dilihat dalam tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Wawancara

No	Informan utama dan Informan	Hari, tgl	Lokasi
1	Kepala madrasah ibtidaiyah negeri 8 Banjar, Bapak H. Syamsuri, S. Pd. I	Senin, 21/September/ 2020	MIN 8 Banjar (Tempat kerja informan utama)
2	Wakamad Kurikulum madrasah ibtidaiyah negeri 8 Banjar, Ibu Lathifah, S.Pd.I	Senin, 14/September/ 2020	MIN 8 Banjar (Tempat kerja informan tambahan)
3	Wakamad Kesiswaan madrasah ibtidaiyah negeri 8 Banjar, Ibu Qadariah, S.Pd.I	Senin, 07/September/ 2020	MIN 8 Banjar (Tempat kerja informan tambahan)
4	Kepala madrasah ibtidaiyah negeri 10 Banjar, Bapak H. Abdul Halim, M. Pd.I	Senin, 12/ Oktober /2020	MIN 10 Banjar (Tempat kerja informan utama)
5	Wakamad Kurikulum madrasah ibtidaiyah negeri 10 Banjar, Ibu Jasriati Zainah, S.Pd.I	Kamis, 01/Oktober/2020	MIN 10 Banjar (Tempat kerja informan tambahan)
6	Wakamad Kesiswaan madrasah ibtidaiyah negeri 10 Banjar, Ibu Hj. Magfirah, S. Pd. I	Kamis, 08/Oktober/2020	MIN 10 Banjar (Tempat kerja informan tambahan)
7	Kepala madrasah ibtidaiyah negeri 20 Banjar, Ibu Dra.Hj.Pahnur Laila Hayati,S.Pd.I	Senin, 02/November/ 2020	MIN 20 Banjar (Tempat kerja informan utama)
8	Wakamad Kurikulum madrasah ibtidaiyah negeri 20 Banjar, Ibu Mujaidah,S.Pd.I	Selasa, 20/ Oktober/ 2020	MIN 20 Banjar (Tempat kerja informan tambahan)
9	Guru kelas madrasah ibtidaiyah negeri 20 Banjar, Ibu Nur Chairisa,S.Pd	Senin, 26/Oktober/2020	MIN 20 Banjar (Tempat kerja informan tambahan)

Wawancara kepada kepala madrasah sebagai informan utama di tiga madrasah yang berbeda pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan : Tahap pertama : peneliti akan menanyakan sesuai dengan teks wawancara yang telah peneliti buat sebelumnya. Tahap kedua : peneliti akan memberikan beberapa

pertanyaan yang menyangkut sifat seorang pemimpin yang transformasional, kepala madrasah langsung menjawab dengan pilihan : selalu / pernah / jarang sekali. Tahap ketiga : peneliti akan menanyakan kembali kepada kepala madrasah apabila terdapat jawaban yang masih belum jelas menurut peneliti. Ini dilakukan melalui media daring yaitu aplikasi Whatsapp dengan opsi Voice call atau pesan suara yang tersedia di aplikasi tersebut. Kemudian untuk wawancara kepada guru sebagai informan di tiga madrasah yang berbeda pada penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan : Tahap pertama : peneliti akan menanyakan sesuai dengan teks wawancara yang telah peneliti buat sebelumnya. Tahap kedua : peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut sifat seorang pemimpin yang transformasional, kepada guru dan langsung dijawab dengan pilihan : selalu / pernah / jarang sekali.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencari informasi dari kumpulan data yang sudah terkumpul, untuk menguatkan hasil dari observasi dan wawancara. Bentuk dari dokumen ini nantinya bisa berupa gambar/photo, catatan tertulis, baik itu yang diarsipkan oleh madrasah yang peneliti lakukan, atau dari media cetak dan internet. Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti datang ke tempat lokasi penelitian untuk melakukan perekaman data dokumentasi yang diperlukan sebagai penunjang validitas informasi atau data yang diperoleh peneliti.

Berikut yang menjadi jenis data untuk dokumen yang dialisis oleh peneliti, yaitu: SK pendiri madrasah, visi misi madrasah, Profil madrasah, Kalender

akademik, papan keadaan siswa, papan agenda tahunan berupa program tahunan dan program semester, denah madrasah, struktur organisasi, lemari arsip madrasah, sertifikat penghargaan dan lemari piala penghargaan dari siswa dan prestasi madrasah. Data-data tersebut peneliti gunakan untuk memudahkan dalam memvalidasi data yang peneliti buat.

E. Teknik Analisis Data

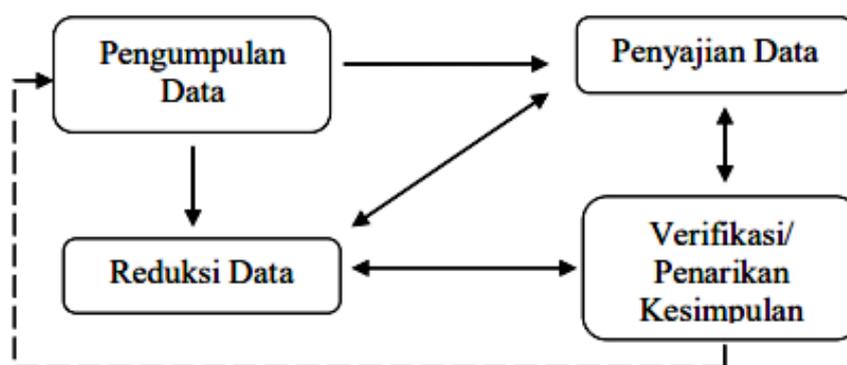
Analisis data dikenal secara umum adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga dapat mudah dipahami.⁶¹ Oleh karena itu melalui hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti pada proses sebelumnya, peneliti mencoba untuk meneliti data tersebut. Sebenarnya untuk menjaga tingkat kevalidan data, dibutuhkan analisis data yang cermat baik itu sebelum atau sesudah melakukan pengumpulan data tersebut. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Nasution bahwa teknik analisis data ini bisa dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu: a. reduksi data; b. penyajian data (*display data*); dan terakhir c. mengambil kesimpulan serta verifikasi.⁶² Maksudnya adalah proses dalam menelaah data dimulai dari mereduksi data dengan cara memahami data-data yang dibutuhkan, kemudian tahap selanjutnya adalah menjelaskan data tersebut secara terperinci dan sistematis, tahap akhir adalah member kesimpulan.

Pendapat berbeda dipaparkan oleh Emzir yang mengatakan bahwa analisis data ialah pencarian dan pengaturan yang sistematis dengan menggunakan hasil wawancara, kemudian catatan yang diperlukan, dan bahan/benda yang

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*..... h.102.

⁶² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito Bandung, 2003). cetakan ke-3. h. 129.

dihimpunkan untuk mengembangkan pemahaman terhadap semua data yang telah dikumpulkan dan itu nantinya akan memungkinkan menyajikan data ditemukan atau dikumpulkan.⁶³ Menggunakan analisis data untuk kemudian disusun dan disajikan secara sistematis untuk disuguhkan kepada orang lain. Dari paparan kedua ahli diatas maka model analisis data kualitatif yang peneliti pakai adalah model Miles&Hubberman. Jika digambarkan setiap langkah analisis yang ada dipetakan oleh Miles&Hubberman, maka akan sebagai berikut:



Gambar 3: Model Analisis Miles&Hubberman

Penjelasan dari gambar model analisis diatas bahwa proses pengumpulan data dan analisis data tergambar suatu siklus data yang interaktif. Melalui proses pada reduksi data yang dianalisis dari pengumpulan data maka data yang disuguhkan tersebut dapat dilaksanakan penarikan kesimpulan walaupun kesimpulan yang didapat masih bersifat sementara, maksudnya adalah jika masih kekurangan referensi pada saat melakukan validasi maka bisa dilakukan kembali, oleh karena itulah peneliti harus melaksanakan reduksi data kembali, namun untuk penyajian data hingga hasil dari penelitian sudah diverifikasi dengan benar. Untuk

⁶³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). h. 85.

analisis data yang dipergunakan oleh peneliti yaitu model *Miles&Hubberman* dapat diuraikan seperti berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung adalah definisi dari pengumpulan data. kemudian data yang dikumpulkan tersebut biasanya berupa transkrip dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, seperti yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini. Hasil wawancara dengan informan utama dan informan dari transkrip wawancara ditulis untuk kemudian dilaporkan pada bab selanjutnya atau pada bab IV . Sedangkan untuk observasi berupa kegiatan kepala madrasah dan madrasah yang diteliti, peneliti tentu tidak menggunakan instrumen baku dalam melakukan observasi tersebut akan tetapi hanya berupa tanda-tanda pengamatan. Selanjutnya untuk data dokumentasi peneliti memperolehnya dari:

- a. Kepala madrasah ibtidaiyah negeri 8 Banjar yang menyerahkan kepada bagian staff TU untuk mendapatkan data profil madrasah, termasuk didalamnya data sejarah singkat madrasah, jumlah siswa, jumlah guru dan staff serta pramubakti, data sarana prasarana yang ada di MIN 8 Banjar, selain dari itu peneliti mendapat izin langsung dari kepala madrasah untuk mencari data pendukung lain, seperti papan visi misi, papan struktur organisasi, papan kegiatan program tahunan dan program semester, papan denah madrasah, lemari arsip dan lemari piala penghargaan.
-

- b. Kepala madrasah ibtidaiyah negeri 10 Banjar yang secara langsung menyerahkan data kepada peneliti, dan mendapatkan data profil madrasah, termasuk didalamnya data sejarah singkat madrasah, jumlah siswa, jumlah guru dan staff serta pramubakti, data sarana prasarana yang ada di MIN 10 Banjar, selain dari itu peneliti juga mendapat izin langsung dari kepala madrasah untuk mencari data pendukung lain, seperti papan visi misi, papan struktur organisasi, papan kegiatan program tahunan dan program semester, papan denah madrasah, lemari arsip dan lemari piala penghargaan.
- c. Kepala madrasah ibtidaiyah negeri 20 Banjar yang menyuruh langsung kepada peneliti untuk mencari di komputer madrasah untuk mendapatkan data profil madrasah, termasuk didalamnya data sejarah singkat madrasah, jumlah siswa, jumlah guru dan staff serta pramubakti, data sarana prasarana yang ada di MIN 20 Banjar, karena kebetulan pada saat itu staff TU tidak berhadir di madrasah. Selain dari itu peneliti juga mendapat izin langsung dari kepala madrasah untuk mencari data pendukung lain, seperti papan visi misi, papan struktur organisasi, papan kegiatan program tahunan dan program semester, papan denah madrasah, lemari arsip dan lemari piala penghargaan.

2. Reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih permasalahan yang penting, menekankan pada hal yang urgen untuk di cari pola serta temanya, itulah definisi

yang di buat oleh Sugiyono.⁶⁴ Hingga pada akhirnya data yang telah selesai direduksi akan menyuguhkan hasil data yang lebih jelas untuk memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data yang pada saatnya akan dipakai jika diperlukan.

Dalam proses reduksi data ini, langkah dan tindakan yang direkam yaitu melakukan proses secara ilmiah, menggali fokus, membuat singkatan, menyelesaikan abstraksi, menambah atau mungkin mengurangi data kasar yang didapatkan dari lapangan. Jika masih terdapat kejanggalan, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi dengan mengarahkan data satu dengan data yang lain atau mencari data baru. Begitu juga, jika penyajian data masih sulit untuk disimpulkan maka proses reduksi tersebut bisa diulang kembali. Oleh karena itu dari penjelasan diatas reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dapat diringkas sebagai berikut: peneliti terlebih dahulu melaksanakan pengumpulan data, yakni dengan melaksanakan wawancara kepada informan utama (kepala madrasah) kemudian dilanjutkan dengan informan utama (wakil kepala madrasah dan perwakilan guru) kemudian dilanjutkan dengan dengan mengumpulkan dokumen yang dirasa penting dan dokumen pendukung yang dibutuhkan dan langkah terakhir yaitu melakukan memperkecil untuk hanya data-data yang diperlukan.

3. Sajian data

Data yang disajikan adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan ini biasanya masih berupa catatan untuk kepentingan

⁶⁴ Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 92

peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang telah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan. Apabila ternyata data yang disajikan belum bisa disimpulkan, maka data tersebut akan direduksi kembali untuk memperbaiki penyajian data, sehingga didapat data yang terbaik untuk disajikan.

Data yang dikumpulkan peneliti terkadang tertumpuk menjadi satu sehingga sulit untuk memilih dan memilah yang terbaik agar bisa menjadi gambaran yang jelas tentang data yang diperoleh agar nantinya menjadi simpulan yang baik dan tepat. Untuk dapat melakukan hal tersebut maka dilaksanakanlah *display data* atau penyajian data sebagai penguat untuk data yang disajikan pada bab selanjutnya atau bab IV.⁶⁵ Dengan melakukan tahapan ini data yang telah diperoleh sebelumnya akan lebih jelas.

4. Verifikasi / Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah mempertimbangkan dari isi informasi dan maksudnya. Kesimpulan akhir baru didapatkan atau diperoleh pada saat data sudah terkumpul semua, dengan tahap berikutnya dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

Kesimpulan pertama yang didapatkan pada awalnya hanya ciri sementara atau bersifat sementara saja, karena dapat berubah atau tidak pada penarikan kesimpulan ini terkait pada bukti yang didapatkan di tempat penelitian yakni di tiga madrasah yang ada di kecamatan gambut yaitu mengenai implementasi kepemimpinan transformasional di MIN 8 Banjar, MIN 10 Banjar dan MIN 20

⁶⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ibid h. 129

Banjar; kemudian kinerja kepala madrasah yang berhubungan dengan kepemimpinan transformasional pada MIN 8 Banjar, MIN 10 Banjar dan MIN 20 Banjar; dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepala madrasah di MIN 8 Banjar, MIN 10 Banjar dan MIN 20 Banjar agar bisa pemimpin yang transformasional yang memajukan madrasahnyanya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang disiratkan disini adalah bentuk usaha dari penyajian kebenaran dari penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan keterangan yang actual. Terdapat beberapa teknik yang bisa menilai tingkat validitas data yang disajikan, yaitu: a. menelusuri dan menjelaskan data; b. mengadakan pemantauan secara terus menerus; c. melaksanakan triangulasi, baik itu dari asal mula data atau informasi lain; d. melakukan pembuktian anggota atau *member-check*; e. melakukan perundingan dengan teman seprofesi.⁶⁶ Namun dari kelima hal yang diungkapkan oleh *Lincoln&Guba* diatas peneliti hanya memakai dua teknik diantaranya yaitu:

1. Triangulasi

Teknik yang dipergunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data adalah teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari sumber lain, dari berbagai fase penelitian di lapangan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang mampu diakui kebenarannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi ini.

⁶⁶ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (California: SAGE Publications, 1985). h. 301.

Fungsi dari triangulasi data yang dilaksanakan dari penelitian ini adalah usaha memeriksa kebenaran atau fakta data ataupun informasi yang didapat peneliti dari berbagai perspektif yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin selesih yang terjadi pada saat pengumpulan data dan juga analisis data dalam satu madrasah, sehingga lebih mudah membandingkan dengan dua madrasah lainnya yang peneliti teliti. Data penelitian yang ditriangulasikan berasal dari data observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang didapat dari tempat penelitian.

2. Member Check

Member Check ini adalah suatu proses dalam pemeriksaan data terhadap kategori, interpretasi, dan kesimpulan yang dipertanyakan kepada informan utama dari informan yang telah ditentukan, tujuannya adalah untuk membina kepercayaan dari informan utama dan informan.⁶⁷ *Member Check* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan bersama informan utama dan informan untuk memeriksa kembali daftar pertanyaan atau data yang disajikan peneliti setelah data tersebut selesai dibuat untuk disetujui bersama. Setelah semua data dimasing-masing madrasah menyetujuinya dengan memberikan komentar dan saran, maka peneliti akan melakukan revisi data jika masih terdapat kesalahan, hingga akhirnya rekaman dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini sepenuhnya bisa dipertanggung jawabkan.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 341
